

## Paradigma Thomas Kuhn: Revolusi Ilmiah Dan Penerapan Dalam Bimbingan Konseling

Yuwanita Pristiwanti<sup>1</sup>, Henny Indreswari<sup>2</sup>, Yuliati Hotifah<sup>3</sup>

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: [yuwanita.pristiwanti.2301118@students.um.ac.id](mailto:yuwanita.pristiwanti.2301118@students.um.ac.id), [henny.indreswari.fip@um.ac.id](mailto:henny.indreswari.fip@um.ac.id), [yuliati.hotifah.fip@um.ac.id](mailto:yuliati.hotifah.fip@um.ac.id)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima: Desember 2023

Direvisi: Desember 2023

Disetujui: Desember 2023

Dipublikasikan: Desember 2023

#### Keyword:

Thomas Kuhn's Paradigm\_1

Scientific Revolution\_2

Counseling Guidance\_3

### Abstract

A paradigm is referred to as what we will obtain from examining the behavior of members of a scientific community that has been previously determined and used as a constellation of beliefs, values, techniques, etc. that have been carried out by members of that scientific community. This research aims to complement previous research, this research focuses on discussion, namely research that examines "Thomas S Kuhn's Thoughts on the Scientific Revolution and Its Application in Guidance Counselling". The method in this research discusses important and interesting issues reviewing Thomas S Kuhn's thoughts regarding the scientific revolution in science and how these thoughts can be applied in Guidance Counseling. With developments in research, ethics and societal needs, paradigms can experience significant shifts resulting in a revolution in guidance and counseling thinking. This allows the adaptation of new methods and approaches according to the complexity of the client's needs.

.Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v9i2.11665>

### Pendahuluan

Karya Kuhn yang paling monumental tentang sejarah dan filsafat ilmu pengetahuan dengan mengemukakan konsep paradigma sebagai konsep yang sentral adalah "The Structure of Scientific Revolutions". Kuhn merasa kagum dan menyimpulkan bahwa "teori dan praktik ilmiah yang telah usang" dari keterlibatannya dengan kuliah eksperimental mengenai ilmu fisika yang sesungguhnya secara radikal telah merobohkan sebagian konsepsi dasarnya tentang sifat ilmu pengetahuan dan alasan keberhasilan yang istimewa (Lubis, 2014:162).

Paradigma merupakan sebuah konsep sentral Kuhn yang mempunyai maksud kerangka referensi yang mendasari sejumlah teori maupun praktik ilmiah pada periode tertentu (Asrudin, 2014). Paradigma juga disebut sebagai apa yang akan kita peroleh dari pengujian perilaku anggota - anggota masyarakat ilmiah yang telah ditentukan sebelumnya dan telah digunakan sebagai keseluruhan kontelasi keyakinan, nilai, tekni, dan lainnya yang telah dilakukan oleh anggota - anggota masyarakat yang telah diakui.

Kuhn berpendapat bahwa ada dua puluh dua paradigma, yang kemudian oleh Masterman mereduksinya menjadi tiga tipe paradigma (Ulya, I & Nushan Abid, 2015), antara lain: (1) Paradigma Metafisik, yang mengandung keyakinan, nilai - nilai,

teknik-teknik, metode dan unsur. Paradigma ini memiliki fungsi yakni menentukan masalah ontology, menemukan realitas atau objek dan menemukan teori serta penjelasan tentang objek, (2) Paradigma Sosial, yakni suatu paradigma bagaikan ekslempar yang berkaitan dengan kebiasaan - kebiasaan, keputusan - keputusan dan aturan yang diterima penelitian secara umum, (3) Paradigma Konstuk, yakni paradigma yang dianggap paling sempit diantara paradigma lainnya, misalnya pembangunan reaktor nuklir (konstruk fisika nuklir) dan mendirikan laboratorium (konstruk psikologi eksperimental).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian - penelitian sebelumnya, namun dalam penelitian ini berfokus pada pembahasan yang berbeda, yakni sebuah penelitian yang mengkaji tentang "Pemikiran Thomas S Kuhn tentang Revolusi Ilmiah dan Penerapannya dalam Bimbingan Konseling".

### **Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini akan mendiskusikan permasalahan penting dan menarik yakni meninjau kembali pemikiran Thomas S Kuhn mengenai revolusi ilmiah dalam ilmu pengetahuan dan bagaimana pemikiran tersebut dapat diterapkan dalam Bimbingan Konseling. Gagasan Thomas S Kuhn ini dapat dijadikan sebagai pisau analisis dalam melihat revolusi ilmiah secara general dan penerapannya dalam Bimbingan Konseling secara general. Diharapkan dalam kajian ini mampu meresMon secara responsive pendapat sebagian kalangan yang memiliki potensi merusak iklim bernegara. Dalam penelitian ini juga mengandalkan sumber bibliografis berupa buku dan artikel yang relevan dengan pokok permasalahan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Biografi Thomas Samuel Kuhn**

Thomas Samuel Kuhn lahir pada 18 Juli 1922 di Cincinnati, Ohio Amerika Serikat. Kuhn memulai awal kariernya sebagai ahli fisika, selanjutnya mengembangkan dalam ilmu sejarah dan filsafat ilmu. Kuhn menyelesaikan studi doktornya dan mendapat gelar Ph.D dalam ilmu pasti alam di Harvard dan University of California di Barkeley. Disini pula kemudian ia bekerja sebagai asisten dosen dalam bidang pendidikan umum dan sejarah ilmu. Pada tahun 1964-1979 Kuhn mengajar pada Universitas Princenton dan dari tahun 1979-1991 ia bertugas di Massachusetts Institute of Technology yang pada tahun 1983 menganugerahinya gelar Profesor (Erwiningsih, 2007).

Pemikiran Thomas S Kuhn disebabkan oleh sejarah kehidupannya, sehingga dapat dikatakan bahwa sejarah merupakan kunci atau sebuah pondasi dalam menyusun gagasan paradigmanya. Sejarah telah membantu Kuhn menemukan konstelasi fakta, teori dan metode - metode. Proses demikian inilah Kuhn menemukan bagaimana suatu teori berkembang yang kemudian disebut sebagai

proses berkembangnya paradigma yang bersifat revolusioner. Dalam hal ini Kuhn mencoba merumuskan kembali filsafat ilmu dengan paradigma revolusinya dalam karya "*The Structure of Scientific Revolution*".

Thomas S Kuhn mula - mula meniti karier sebagai ahli fisika. Perkembangan selanjutnya, Kuhn mulai mendalami sejarah, kemudian sejarah ilmu, filsafat ilmu (Zubaedi, 2007). Dalam awal akademisnya, Kuhn berada dalam era positivisme yang cukup dominan. Namun Kuhn tidak sepakat dengan positivis khususnya dalam konsep kesatuan ilmu. Baginya ilmu bukanlah plural, namun paradigma adalah termasuk yang digunakan kalangan positivisme adalah kerangka konseptual yang mengakibatkan pengamatan menjadi tidak netral. Teori Kuhn yang membahas tentang paradigma disebut - sebut sebagai kontribusi terbesarnya dalam filsafat ilmu. Tepatnya sebagai alternatif teori untuk mengkarakterisasi sejarah dan praktik sains (Waston, 2019).

### **Peran Sejarah dalam Gagasan Thomas S Kuhn**

Pada sejarah perkembangan filsafat ilmu pengetahuan, paradigma yang menghegemoni begitu lama adalah positivistik. Namun kurang lebih tiga dasawarsa ini terlihat adanya perkembangan sejarah filsafat ilmu pengetahuan. Perkembangan ini sebagai upaya pendobrakan atas paradigma positivistik yang dipelopori oleh tokoh - tokoh seperti Thomas S Kuhn, Paul Feyerabend dan kawan - kawan (Zubaedi, 2007).

Poin awal Kuhn dalam menyoroiti permasalahan fundamental dalam epistemologi yang selama ini menjadi teka - teki adalah sejarah ilmu. Bagi Kuhn sejarah bukanlah suatu anekdot atau kronologi suatu peristiwa masa lampau, namun merupakan khasanah yang sangat kaya sehingga dapat mempengaruhi transformasi citra sains dalam perkembangannya. Kuhn menjelaskan bahwa sains pada dasarnya lebih dicirikan sebagai paradigma dan revolusi yang menyertainya (Zubaedi, 2007). Kuhn menjumpai revolusi yang terjadi berkali - kali pada sejarah ilmu pengetahuan, yakni kejadian dimana suatu paradigma yang baru menggantik paradigma ilmu pengetahuan sebelumnya (Latif, 2014).

Pergeseran paradigma dalam sains dikarenakan adanya temuan - temuan baru yang mungkin bertentangan dan tidak bisa dijawab oleh paradigma lama. Beberapa contoh adanya pergeseran paradigma dapat diligat dari sejarah ilmu yang ada, misalnya dalam bidang fisika yang berkaitan dengan teori cahaya. Mulanya cahaya disebut sebagai foton, yakni wujud mekanis kuantum yang memperlihatkan beberapa karakteristik gelombang dan partikel. Teori ini terjadi selama setengah abad sebagai landasan riset sebelum pada akhirnya muncul teori Newton yang menggantikannya. Dalam teori Newton menyatakan bahwa cahaya merupakan partikel yang sangat halus. Teori Newton ini diterima hampir semua praktisi sains optika, sampai munculnya teori baru yang dianggap lebih baik yakni digagas oleh Young dan Frensel pada awal abad 19 yang kemudian dikembangkan oleh Einstein, yakni cahaya merupakan gerakan transversal (Zubaedi, 2007).

Semula sejarah ilmu dipandang praktis menjadi seakan sebagai upaya untuk melihat kronologis dari prestasi - prestasi ilmiah individual menjadi semakin ketat, teliti,

sehingga dari sini banyak ditemukan fakta bahwa sejarah berperan penting terhadap perkembangan suatu ilmu. Dari sejarah dapat mempelajari bagaimana suatu ilmu berkembang, bergesernya suatu paradigma ke paradigma lain dan seterusnya. Rasa antusias dan kesadaran Kuhn terhadap pentingnya sejarah ilmu, Thomas S Kuhn menganjurkan sebaiknya filsafat ilmu berguru kepada sejarah ilmu (Zubaedi, 2007).

### **Konsep Paradigma**

Berdasarkan *Oxford English Dictionary* paradigma diartikan sebagai patern (pola) atau example (contoh). Menurut Kuhn, paradigma adalah pola yang diikuti oleh pemikir ketika ia menjelaskan pandangan – pandangannya. Aspek kunci dari paradigma yaitu bagaimana menghadapi masalah dan bagaimana menyelesaikannya (Latif, 2014).

Paradigma Kuhn berusaha membuat dobrakan dunia sains untuk menginterpretasi ulang perkembangan sejarahnya. Dalam pandangannya, sains bukan suatu gerakan yang berkesinambungan dari sains normal (*normal sains*), melainkan suatu lompatan paradigma sebagai akibat dari revolusi sains. Maka dunia sains merupakan suatu perkembangan sains yang bergerak dari paradigma lama menuju ke paradigma baru. Paradigma Thomas S Kuhn membuka wawasan untuk melihat sains sebagai teori yang berkembang dan berubah, tergantung paradigma yang mendasarinya (Latif, 2014).

Paradigma dapat juga dipahami sebagai suatu cara pandang umum (*general perspective*), pandangan dunia (*world view*) atau bisa juga sebagai cara menguraikan kompleksitas (*way of breaking down the complexity*). Paradigma secara sederhana memiliki makna semacam seperangkat asumsi – asumsi teori umum dan hukum – hukum serta teknik – teknik aplikasi yang dianut secara bersama oleh para anggota suatu masyarakat ilmiah (Nurkhalis, 2012). Komunitas ilmiah meruoakan suatu komunitas yang memiliki suatu paradigma bersama tentang alam ilmiah, nilai – nilai, asumsi – asumsi, tujuan, norma dan kepercayaan – kepercayaan (Muslih, 2004). Peranan paradigma penting dan vital dalam masyarakat sains dan perkembangan ilmu pengetahuan, karena dapat sebagai pola atau cara pandang yang menentukan hasil dari suatu riset ilmiah.

Kuhn berpendapat bahwa paradigma ilmu merupakan suatu kerangka teoritis, atau suatu cara pandang dan memahami alam, yang telah disepakati dan digunakan oleh sekelompok ilmuwan sebagai pandangan dunianya (*world view*). Fungsi paradigma adalah sebagai lensa ilmuwan dalam mengamati dan memahami serta menemukan jawaban terhadap masalah – masalah ilmiah dalam bidanf masing – masing (Muslih, 2004). Menurut Kuhn (1970) menjelaskan bahwa paradigma adalah apa yang dimiliki bersama oleh anggota – anggota suatu masyarakat sains, sedangkan masyarakat merupakan kumpulan orang – orang yang memiliki suatu paradigm bersama.

### **Landasan Etika dalam Pemikiran Kuhn**

Landasan pendekatan Thomas Kuhn dapat dipahami melalui konsep utamanya yang dikenal sebagai "revolusi ilmiah" atau "paradigma." Berikut adalah beberapa poin kunci dari pendekatan Thomas Kuhn dalam bukunya yang terkenal, "The Structure of Scientific Revolutions" (1962):

1. Paradigma: Kuhn memperkenalkan konsep "paradigma" sebagai kerangka kerja teoritis, konsep, metode, dan nilai-nilai yang digunakan oleh komunitas ilmiah tertentu untuk memahami dan menjelaskan fenomena alam.  
Paradigma merupakan dasar dari pemahaman ilmiah pada suatu masa tertentu dan memberikan kerangka kerja untuk penyelidikan lebih lanjut.
2. Perkembangan Normal dan Revolusi Ilmiah: Kuhn membagi perkembangan ilmiah menjadi dua fase utama: periode perkembangan normal dan periode revolusi ilmiah.  
Perkembangan normal adalah periode di mana ilmuwan bekerja dalam kerangka paradigma yang ada, mengejar pertanyaan dan penelitian yang sesuai dengan paradigma tersebut.
3. Krisis Paradigma: Pada suatu titik, paradigma yang ada dapat menghadapi masalah dan anomali yang tidak dapat dijelaskan oleh paradigma itu sendiri. Akumulasi anomali ini dapat menyebabkan krisis dalam paradigma dan memicu potensi untuk perubahan drastis dalam cara ilmuwan memahami dunia.
4. Revolusi Ilmiah: Revolusi ilmiah terjadi ketika paradigma yang ada tidak lagi dapat menjelaskan fenomena alam dengan baik, dan ilmuwan mulai mencari alternatif yang lebih baik.  
Periode revolusi ilmiah ditandai dengan perubahan paradigma yang mendasar, di mana ilmuwan mengadopsi pandangan baru yang menggantikan paradigma lama.
5. Incommensurability: Kuhn menyatakan bahwa paradigma lama dan baru mungkin tidak sepenuhnya dapat dibandingkan secara langsung karena perbedaan fundamental dalam bahasa, konsep, dan pemahaman.  
Ini mengakibatkan incommensurability, di mana paradigma lama dan baru sulit untuk dibandingkan secara objektif.
6. Peran Sosial dalam Ilmu Pengetahuan: Kuhn menekankan peran komunitas ilmiah dalam mempertahankan dan mengganti paradigma. Perubahan paradigma seringkali melibatkan konflik dan pergeseran kekuasaan dalam komunitas ilmiah. Pendekatan Thomas Kuhn ini memicu debat yang luas dalam filsafat sains dan telah memberikan wawasan penting tentang bagaimana ilmu pengetahuan berkembang dan mengalami perubahan. Karya ini juga menggarisbawahi peran penting paradigma dalam membentuk pandangan dunia ilmiah.

### **Sumbangan Paradigma Thomas Kuhn dalam Pendidikan**

Sumbangan paradigma Thomas S. Kuhn dalam pendidikan mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ilmu pengetahuan dan pemahaman manusia berkembang. Kuhn adalah seorang filsuf sains yang dikenal karena karyanya "The Structure of Scientific Revolutions" (1962), di mana ia memperkenalkan konsep paradigma dan revolusi ilmiah. Sumbangan utamanya dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Konsep Paradigma: Kuhn memperkenalkan konsep paradigma untuk menjelaskan kerangka kerja, teori, dan metode yang mengatur pemahaman dan praktik di dalam sebuah disiplin ilmu. Pendidik dapat mengadopsi konsep paradigma ini untuk membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan dalam suatu bidang berkembang dan berubah seiring waktu.

2. Revolusi Ilmiah: Kuhn berpendapat bahwa perkembangan ilmiah tidak selalu berlangsung secara linier, tetapi melalui revolusi ilmiah yang mengubah paradigma dominan. Ini dapat dihubungkan dengan pemahaman pendidikan yang menekankan perubahan pemikiran dan konsep yang terjadi dalam proses pembelajaran.
3. Pemahaman Epistemologi: Kuhn juga memberikan wawasan tentang epistemologi, yaitu bagaimana pengetahuan dibangun dan diterima dalam sebuah masyarakat ilmiah. Pendidik dapat memanfaatkan konsep epistemologi ini untuk membantu siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak selalu bersifat objektif, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan sejarah.
4. Paradigma dalam Pendidikan: Terapkan konsep paradigma Kuhn dalam konteks pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemikiran dan praktik pendidikan telah berubah seiring waktu. Hal ini dapat membantu siswa melihat bahwa pendidikan juga mengalami perkembangan dan revolusi dalam paradigma pendekatannya.
5. Pemecahan Masalah: Kuhn menekankan pentingnya perubahan paradigma dalam memecahkan masalah yang kompleks. Ini dapat digunakan dalam konteks pendidikan untuk mengajarkan siswa bagaimana mengidentifikasi masalah, mengevaluasi pendekatan yang berbeda, dan mungkin mengadopsi paradigma yang berbeda untuk mencapai solusi yang lebih baik.

Sumbangan paradigma Thomas S. Kuhn dapat membantu konselor dan konseli dalam memahami sifat perkembangan ilmiah dan proses pemikiran yang mendasari ilmu pengetahuan. Dengan demikian, konsep-konsep ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana ilmu pengetahuan dan pendidikan berkembang seiring waktu.

### **Revolusi Ilmiah**

Pergeseran sains (revolusi ilmiah) adalah suatu gambaran dari lompatan atau pergeseran paradigma lama ke paradigma baru. Hal ini terjadi dimulai dengan adanya anomali - anomali yang semakin menumpuk dan tidak bisa dijawab oleh paradigma sebelumnya. Meskipun paradigma merupakan hasil dari sebuah kesepakatan namun bukan berarti bahwa setiap paradigma dapat dipakai asal disepakati, namun sebuah paradigma bisa diterima biasanya jika bersifat umum yang memungkinkan membuahkan hasil dalam memberikan kerangka umum pada penelitian selanjutnya.

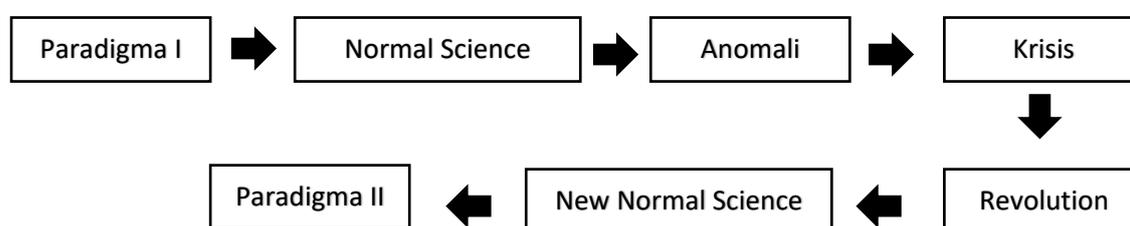
Pergeseran sains (revolusi sains) adalah suatu episode perkembangan non-kumulatif yang di dalamnya paradigma lama diganti seluruhnya dengan paradigma yang baru. Kuhn (1970) menjelaskan bahwa paradigma yang ada tidak lagi dapat berfungsi secara memadai dalam eksplorasi suatu aspek dari alam, yang sebelumnya paradigma itu sendiri yang menunjukkan jalan bagi eksplorasi. Ketidakmampuan pada paradigma lama dalam menjawab dan menjelaskan gejala yang ada atau terjadi malafungsi menyebabkan krisis yang berujung pada revolusi. Berikut tahap - tahap revolusi sains:

1. Tahap Pra Paradigma, belum ada kesepakatan antar ilmuwan. Pada tahap ini berlangsung pada kurun waktu tertentu sampai ditemukannya pola umum atau

paradigma yang disepakati oleh kalangan ilmuwan. Ketika satu paradigma mulai disepakati, maka jalan menuju normal sains sudah ditemukan.

2. Paradigma/Normal Sains, aktivitas ilmiah sudah tersusun dan terorganisir dengan adanya satu paradigma yang disepakati. Para komunitas ilmiah menafsirkan alam ilmiah melalui paradigma ilmiahnya. Pada kondisi normal sains ini adanya usaha sungguh – sungguh dari ilmuwan untuk menundukkan alam ke dalam kontak konseptual yang disediakan paradigma (Muslih, 2004). Para ilmuwan pada tahap ini telah memiliki rumusan tentang apa yang harus diteliti dan diamati, menyusun pertanyaan, dan bagaimana menjawab pertanyaan yang ada dan seterusnya.
3. Anomali, adalah gambaran kondisi yang terdapat persoalan – persoalan baru muncul dan paradigma yang ada tidak mampu menjawabnya. Suatu teori sudah tidak sesuai dengan realitas, adanya keganjilan – keganjilan, ketidaktepatan, penyimpangan-penyimpangan dan temuan – temuan baru yang berbeda.
4. Krisis, adalah terjadinya banyaknya anomali atau persoalan yang muncul namun tidak bisa dijawab oleh paradigma lama. Adanya kesadaran pada anomali membuat para ilmuwan mempertanyakan paradigma yang digunakannya.
5. Revolusi sains lahir disebabkan krisis karena anomali – anomali yang ada dan munculnya teori atau paradigma baru. Revolusi sains dimaknai sebagai pergeseran dari paradigma lama menuju paradigma baru. Revolusi terjadi karena adanya persepsi ilmuwan terhadap kekurangan paradigma lama yang dianutnya dalam memecahkan realitas alam (Latif, 2014).

Penemuan baru bukanlah suatu keadaan terasing, melainkan episode – episode yang diperluas dengan struktur yang berulang secara teratur. Penemuan tersebut diawali dengan kesadaran adanya anomali, berupa pengakuan dan hanya berakhir jika teori atau paradigma tersebut telah disesuaikan sehingga yang menyimpang menjadi hal yang diharapkan. Setelah melalui kompetensi berbagai paradigma, lalu diperoleh satu paradigma sebagai kesepakatan ilmuwan untuk digunakan dalam kerja ilmiahnya. Gambaran proses revolusi intelektual dan hubungannya antara unsur/tahap perkembangan, sebagai berikut:



**Gambar 1.** Siklus Struktur Paradigma dan Revolusi Keilmuan menurut Thomas Kuhn. Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa (a) menurut Kuhn perkembangan sains bersifat revolusioner, (2) revolusi ilmiah terjadi dikarenakan adanya proses peralihan dari paradigma lama ke paradigma baru dalam diri para ilmuwan, (3) awal terjadinya revolusi ilmiah adalah digunakannya suatu paradigma dalam masa sains normal. Kemudian dalam praktiknya ada anomali yang menjadikan kesenjangan antara paradigma yang berlaku dengan fenomena. Kemudian semakin

menumpuknya anomali timbullah krisis yang mengakibatkan para ilmuwan meninggalkan paradigma lama dan menggunakan paradigma baru yang disepakati para ilmuwan.

### **Penerapan Gagasan Thomas Kuhn terhadap Bimbingan Konseling**

Implikasi gagasan Thomas Kuhn dalam bimbingan konseling dapat membantu konselor cara pandang mereka terhadap praktik ilmiah dan komunikasi rasional, serta bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam konteks konseling. Beberapa penerapan gagasan Kuhn yang dapat diterapkan pada bimbingan konseling, antara lain:

1. Penyesuaian terhadap Paradigma, Thomas Kuhn mengemukakan gagasan tentang perubahan paradigma salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat mengingatkan konselor untuk selalu terbuka terhadap perkembangan baru dalam bidang konseling dan psikologi. konselor harus siap untuk mengganti metode dan pendekatan jika memang terbukti kurang efektif dalam mendukung penanganan permasalahan konseli.
2. Bimbingan konseling memiliki paradigma dan kerangka kerja teoritis yang mendukung pendekatan dan praktiknya. Sebagaimana dalam sains, paradigma ini mungkin mengalami perubahan seiring waktu. Bimbingan konseling dapat mengalami evolusi dan pergeseran paradigma sejalan dengan perkembangan penelitian, etika, dan kebutuhan masyarakat.
3. Revolusi dalam Pemikiran Bimbingan Konseling: Ide Kuhn tentang revolusi ilmiah dapat diterjemahkan ke dalam perubahan besar dalam paradigma bimbingan konseling. Contohnya, munculnya pendekatan atau teori baru yang mengguncang konsep-konsep tradisional dan menyebabkan pergeseran besar dalam praktik bimbingan konseling.
4. Peran Terapeutik: Konsep Kuhn tentang pergeseran paradigma juga dapat diterapkan pada perubahan dalam pemahaman terapeutik dalam bimbingan konseling. Bimbingan konseling dapat mengalami perubahan dalam cara memandang permasalahan konseli, memahami dampak sosial, dan mengintegrasikan pendekatan baru dalam memberikan dukungan dan bimbingan.
5. Pengakuan Diversitas Pendekatan: Seperti dalam revolusi ilmiah, di mana berbagai paradigma dapat eksis secara bersamaan, demikian juga dalam bimbingan konseling, berbagai pendekatan dan teori dapat diakui dan digunakan secara bersamaan. Pendekatan ini mengakui keberagaman pengalaman dan kebutuhan konseli, sebagaimana Kuhn menekankan bahwa berbagai paradigma dapat menjadi relevan dalam konteks tertentu.

### **Simpulan**

Revolusi ilmiah merupakan sebuah konsep yang diperkenalkan oleh filsuf sains terkenal, Thomas Kuhn, yang memberikan perspektif bermanfaat untuk memahami dinamika perubahan dalam bimbingan konseling. Terlepas dari tidak adanya keterkaitan langsung, ide-ide Kuhn tentang paradigma, perubahan, dan

revolusi ilmiah dapat diterapkan dengan relevan dalam konteks bimbingan konseling.

Dalam bimbingan konseling, terdapat paradigma tertentu yang mengarahkan praktik dan teori. Seiring dengan perkembangan penelitian, etika, dan kebutuhan masyarakat, paradigma ini dapat mengalami pergeseran yang signifikan, menghasilkan revolusi dalam pemikiran bimbingan konseling. Pemahaman ini memungkinkan penyesuaian terhadap metode dan pendekatan baru yang lebih sesuai dengan kompleksitas kebutuhan konseli.

Saat paradigma baru muncul, hal ini mencerminkan perubahan mendalam dalam cara pandang terhadap masalah konseling. Pemikiran terapeutik berkembang seiring waktu, mengintegrasikan pendekatan baru yang memperluas spektrum pemahaman terhadap masalah konseli. Proses ini sejalan dengan konsep Kuhn tentang perubahan paradigma sebagai langkah penting dalam kemajuan ilmiah.

Penerapan revolusi ilmiah dalam bimbingan konseling juga melibatkan pengakuan terhadap diversitas pendekatan. Berbagai teori dan metode dapat diakui dan digunakan bersamaan, sejalan dengan gagasan bahwa berbagai paradigma dapat bersifat relevan dalam konteks tertentu. Pendekatan ini memungkinkan praktisi bimbingan konseling untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan unik dan kompleksitas pengalaman konseli.

Dengan demikian, meskipun tidak ada aplikasi langsung dari teori Kuhn ke bimbingan konseling, konsep revolusi ilmiah dan paradigma ilmiah memberikan landasan konseptual yang berharga untuk memahami perubahan dan kemajuan dalam bidang ini. Dengan terus memperhatikan evolusi paradigma dan menerima keragaman pendekatan, para konselor dapat lebih efektif membantu konseli dalam mengatasi tantangan dan meraih pertumbuhan pribadi yang berarti.

### **Daftar Pustaka**

- Al Hadi, Robith Abdillah. (2018). Ilmu Komunikasi dalam Paradigma Revolusi Sains Thomas Kuhn. *Indonesian Journal of Islamic Communication*.
- Almas, A. F. (2018). Sumbangan Paradigma Thomas S Kuhn dalam Ilmu dan Pendidikan (Penerapan Metode Problem Based Learning dan Discovery Learning). *At Tanbawi*.
- Asrudin, A. (2014). *Thomas Kuhn dan Teori Hubungan Internasional : Realisme sebagai Paradigma*. IJIS, 1(2).
- Erwiningsih, W. (2007). Perkembangan Sains: Suatu telaah atas Pendekatan Paradigma Baru Thomas S. Kuhn. *Jurnal Ilmu Hukum*, 25 (2).
- Fia Alifah Putri. (2020). Paradigma Kuhn : Revolusi Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan. *Nizhamiyah*.

- Kuhn, T. S. (1970). *The Structure of Scientific Revolutions*. Chicago: Chicago Press.
- Latif, M. (2014). *Filsafat Ilmu : Orientasi ke Arah Pemahaman* . Jakarta: Prenanda media Group.
- Muhadjir, N. (2001). *Filsafat Ilmu Positivisme, Post Positivisme dan Post Modernisme*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muslih, M. (2004). *Filsafat Ilmu : Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Blukar.
- Nurkhalis. (2012). Konstruksi Teori Paradigma Thomas Kuhn. *Islam Future*, XI (2).
- Sukardi, D. K. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ulya, I & Nushan Abid. (2015). Pemikiran Thomas Kuhn dan Relevansinya terhadap Keilmuan Islam. *Fikrah*, 256-257.
- Waston. (2019). *Strategi Menang dalam Revolusi Industri 4.0 (Perspektif Filsafat Thomas Kuhn)*. The 10th University Research Colloqium.
- Zubaedi. (2007). *Filsafat Barat (Dari Logika Baru Rene Descartes Hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.